

IDENTIFIKASI KENYAMANAN PENGUNJUNG TERHADAP KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA DI KAMPUNG WISATA BATIK KAUMAN

Umi Khofifah Khasanah

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
d300190160@student.ums.ac.id

Widyastuti Nurjayanti

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
wn276@ums.id

ABSTRAK

Kampung Wisata Batik Kauman adalah destinasi wisata di Kota Surakarta yang mengembangkan batik serta memiliki sosial budaya masyarakat yang kental dengan budaya Islam. Dalam mengembangkan dan mempromosikan objek wisata, faktor yang harus dipenuhi adalah kenyamanan pengunjung. Pengembangan pariwisata tentunya harus dibarengi dengan tersedianya sarana dan prasarana yang layak dan nyaman. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji ketersediaan dan sarana dan prasarana serta kenyamanan pengunjung di Kampung Wisata Batik Kauman. Penentuan kelayakan sarana dan prasarana mengacu pada SNI 19-2454-2002, SNI 03-2399-2002, SNI 03-1733-2004 dan Perka BNPB No 7 Tahun 2015. Kenyamanan pengunjung diukur dengan kuesioner yang disebar kepada 20 responden. Metode yang diterapkan yaitu metode deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian, ketersediaan sarana dan prasarana memiliki skor 78,95% dengan total 9 objek memenuhi standar dari total 15 objek yang tersedia dengan nilai 60% atau "cukup baik". Tingkat kenyamanan pengunjung dengan skor "setuju" 14 dari 15 pertanyaan serta 1 dengan keterangan "sangat setuju". Hal ini menunjukkan tingkat kenyamanan pengunjung sangat baik

KEYWORDS: Kenyamanan; Kampung Wisata; Sarana; Prasarana

PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata salah satunya juga dipengaruhi oleh faktor sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana merupakan fasilitas pendukung yang disediakan oleh pengelola pariwisata di suatu daerah tujuan wisata. Pariwisata yang diimbangi dengan ketersediaan sarana dan prasarana akan memberikan pengunjung rasa nyaman untuk berwisata ke daerah tujuan. Kenyamanan yang didapat pengunjung akan memberikan kesan baik untuk berkunjung kembali ataupun merekomendasikan tempat wisata.

Dalam mengenalkan citra Kota Surakarta, pemerintah mengembangkan potensi warisan budaya untuk menarik pengunjung baik dari dalam negeri maupun mancanegara. Program yang dikembangkan berupa destinasi wisata yang berbasis budaya setempat seperti kampung wisata dengan konsep tradisional. Salah satunya adalah Kampung Kauman yang telah direncanakan sebagai Kampung Wisata

batik pada tahun 2009 oleh Pemerintah kota Surakarta (Setyaningsih, 2007).

Kampung Wisata Batik Kauman terletak di antara Kasunanan Solo Hadiningrat dan Pura Mangkunegaran, berdekatan dengan Masjid Agung. Kampung Kauman berbasis kampung tradisional yang memiliki warisan budaya baik dari aspek fisik maupun non fisik. Kampung kauman sendiri merupakan kampung santri tradisional kuno yang memiliki kekayaan budaya yang tinggi dan sakral, peninggalan bersejarah yang asli baik berupa spasial fisik lingkungan seperti bangunan kuno maupun nilai spasial sosial budaya dan cara hidup masyarakatnya yang masih terjaga hingga sekarang (Setyaningsih, 2007).

Kampung Wisata Batik Kauman merupakan destinasi wisata budaya yang mengembangkan potensi batik dan budaya masyarakat setempat. Kampung Kauman memiliki sarana dan prasarana wisata, serta lingkungan yang mendukung aktivitas

penggunanya. Kenyamanan pengunjung dalam hal ketersediaan sarana dan prasarana penting untuk mendukung perkembangan Kampung Wisata Batik Kauman. Kampung Wisata Batik Kauman.

Fokus pada penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi ketersediaan sarana dan prasarana terhadap kenyamanan wisatawan di Kampung Wisata Batik Kauman. Persepsi pengunjung akan kebutuhan sarana dan prasarana yang baik dan layak akan menjadi acuan untuk dapat mewujudkan pariwisata yang lebih nyaman dan ramah. Hal ini menjadi penting dan harus dipikirkan oleh pengelola wisata untuk dapat mengembangkan dan lebih peka terhadap kebutuhan pengunjung.

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih mengenai kelengkapan sarana dan prasarana pariwisata untuk menjadi wisata yang menarik dan nyaman untuk dikunjungi.



Gambar 1 Peta Fasilitas Umum kampung Kauman (Sumber: Survei, November 2022)

TINJAUAN PUSTAKA

Pariwisata

Secara etimologi pariwisata dalam (Oka A. Yoeti, 1996) berasal dari bahasa Sanskerta yang memiliki makna yang sama dengan tour, artinya berkeliling dari satu daerah ke daerah yang lain. Pariwisata sendiri berasal dari kata “pari dan “wisata”. Pari

memiliki makna banyak atau berkeliling, sedangkan wisata berarti pergi atau bepergian.

Kampung Wisata

Dalam (Kementerian Pariwisata Edisi 1, 2019) disebutkan bahwa Kampung wisata adalah wilayah administrasi dengan potensi

berupa keunikan daya tarik yang khas seperti kehidupan sosial budaya dan adat tradisi masyarakat di

pedesaan. Berikut adalah kriteria

suatu wilayah disebut kampung wisata:

- Adanya atraksi wisata seperti objek rekreasi alam, budaya dan buatan/tiruan atau wisata kreatif
- Adanya suatu asosiasi atau komunitas masyarakat.
- Adanya potensi SDM lokal yang memiliki peran aktif dalam pengembangan kampung wisata.
- Adanya badan/ organisasi yang mengelola kampung wisata.
- Adanya kesempatan dan dukungan dalam hal ketersediaan sarana dan prasarana dasar untuk mendukung pariwisata
- Adanya potensi untuk memajukan pasar atau strategi pengembangan pariwisata

Sarana dan Prasarana

Sarana

Menurut Lothar A.Kreck dalam (Oka A. Yoeti, 1996) sarana kepariwisataan adalah sebagai berikut:

- Sarana Utama Wisata
- Sarana Pelengkap Wisata
- Sarana Pendukung Wisata

Prasarana

Lothar A.Kreck dalam buku International Tourism dalam (Oka A. Yoeti, 1996) menjelaskan dua bagian penting dari prasarana atau infrastruktur wisata sebagai berikut:

- Prasarana ekonomi, dibagi menjadi:
 - Prasarana transportasi
 - Prasarana komunikasi
 - Kelompok utilitas
 - Sistem keuangan dan perbankan
- Prasarana Sosial, dibagi menjadi:
 - Prasarana Pendidikan
 - Layanan kesehatan
 - Faktor keamanan
 - Petugas layanan wisatawan
- Prasarana Kepariwisataan
 - Rencana perjalanan responsif
 - Rencana residential perjalanan
 - Rencana rekreasi dan dukungan

Berikut merupakan standar sarana dan prasarana menurut Lothar A.Kreck dalam (Oka A. Yoeti, 1996)

Tabel 1 Standar Sarana dan Prasarana menurut Lothar A.Kreck

No	Kriteria	Standar Minimal
1	Objek	Ada salah satu dari objek alam, objek sosial maupun budaya
2	Akses	Adanya jalan atau riute, tempat Parkir dan biaya parkir yang terjangkau
3	Penginapan	Terdapat pelayanan akomodasi atau tinggal sementara atau penginapan
4	Fasilitas	Agen perjalanan, pusat informasi, fasilitas kesehatan, fasilitas tanggap bencana, pemandu wisata, papan informasi serta satuan tugas wisata
5	Transportasi	Terdapat beberapa transportasi lokal yang nyaman
6	Fasilitas kuliner	Terdapat rumah makan, restoran, warung nasi, kafe, dll
7	Aktivitas rekreasi	Terdapat suatu kegiatan wisata atau hiburan yang dilakukan di lokasi
8	Pembelanjaan	Adanya tempat perbelanjaan barang kebutuhan umum wisatawan
9	Komunikasi	Adanya perangkat komunikasi seperti, tv, telepon umum, radio, sinyal telepon seluler, serta penjual voucher dan akses internet.
10	Jasa Perbankan	Terdapat beberapa bank dan ATM
11	Kesehatan	Terdapat klinik poli umum/ jaminan pelayanan kesehatan
12	Keamanan	Adanya jaminan keamanan
13	Kebersihan	Terdapat tempat atau wadah sampah dan peringatan tentang kebersihan
14	Tempat Ibadah	Terdapat salah satu fasilitas atau tempat untuk ibadah bagi pengunjung
15	Fasilitas Pendidikan	Adanya fasilitas pendidikan atau pelatihan secara formal
16	Sarana Olahraga	Terdapat fasilitas untuk mendukung olahraga seperti alat dan perlengkapan

Sarana dan Prasana Dalam Peraturan Pemerintah

Prasarana Umum

- Jaringan listrik dan penerangan
- Jaringan telekomunikasi
- Jaringan air bersih
- Sistem untuk mengelola limbah

Fasilitas Umum

- Layanan keselamatan, seperti, fasilitas tanggap bencana misalnya kebakaran.
- Jasa keuangan dan perbankan berupa ATM dan tempat penukaran uang.
- Tempat usaha, yaitu: toko kelontong, apotik, warung internet, telepon umum, sarana penyimpanan barang.
- Pelayanan kesehatan berupa klinik umum 24 jam dan fasilitas P3K
- fasilitas sanitasi seperti, toilet untuk umum, layanan laundry, dan wadah sampah.
- fasilitas atau layanan untuk disabilitas, anak-anak dan lanjut usia
- fasilitas wisata, seperti tempat istirahat, fasilitas bermain anak, olahraga, dan area untuk pejalan kaki
- Tempat parkir kendaraan
- Tempat ibadah

Instrumen Pariwisata

- layanan penginapan
- fasilitas kuliner
- fasilitas informasi dan jasa pariwisata, fasilitas pelayanan keimigrasian, sentra informasi wisatawan, dan lain-lain.
- Satuan tugas wisata.
- Toko suvenir
- Petunjuk atau penanda arah, papan informasi atau papan reklame wisata atau rambu jalan wisata
- Peta lanskap

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif menghasilkan gambaran tentang keadaan eksisting masalah proses pencarian data pada penelitian. Diharapkan informasi yang dikaji lebih menyeluruh dan objektif mengenai ketersediaan sarana dan prasarana pariwisata Kampung Wisata Batik Kauman terhadap kenyamanan wisatawan. Metode Deskriptif kuantitatif menjelaskan dengan menggunakan angka-angka mengenai ketersediaan sarana dan prasarana di Kampung Wisata Batik Kauman. Metode ini menjelaskan menggunakan angka mengenai

kelayakan dan tingkat kenyamanan pengunjung. Data berupa angka akan didapat dari seberapa banyak sarana dan prasarana yang tersedia kemudian tingkat kelayakannya serta tingkat kenyamanan pengunjung wisata. Serta Melakukan studi literatur terkait sarana dan prasarana sebagai bahan acuan untuk analisis data.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampung Wisata Batik Kauman yang beralamat di Kelurahan Kauman, Kecamatan Pasar Kliwon, Kota Surakarta. Kampung ini terletak pada 110° - 111° BT dan 7,6° - 8° LS.



Gambar 2 Peta Wilayah Kelurahan Kauman Surakarta

Sumber: <https://kel-kauman.surakarta.go.id/peta-wilayah/>

Metode Pengumpulan Data

Strategi pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Observasi di lapangan secara langsung untuk mengetahui kondisi eksiting di lapangan.
- b. Melakukan dokumentasi objek penelitian untuk mengumpulkan data.
- c. Melakukan wawancara dengan pihak terkait mengenai ketersediaan sarana dan prasarana di Kampung Kauman.
- d. .Menyebarkan kuesioner kepada pengunjung untuk mengidentifikasi persepsi mengenai sarana dan prasarana yang tersedia.

Standar Kelayakan Sarana dan Prasarana

- a. SNI 19-2454-2002 Tentang Tata cara Teknik pengelolaan sampah perkotaan
- b. SNI 03-2399-2002 tentang Tata cara perencanaan bangunan MCK umum

- c. SNI 03-1733-2004 Tentang Tata cara perencanaan lingkungan perumahan di Perkotaan
- d. Perka BNPB No 7 Tahun 2015 Tentang rambu dan papan informasi bencana

Metode Analisa

Tabel 2 Indikator penilaian ketersediaan sarana dan prasarana

Indikator	Nilai
Jumlah Sarana Prasarana ≤5 kriteria (0-50%)	Kurang
Jumlah Sarana Prasarana ≤15 kriteria (50-75%)	Cukup Baik
Jumlah Sarana Prasarana ≤19 kriteria (75-100%)	Sangat Baik

Tabel 3 Indikator penilaian kelayakan sarana dan prasarana

Indikator	Nilai
Jumlah Sarana Prasarana layak ≤5 kriteria (0-50%)	Kurang
Jumlah Sarana Prasarana layak ≤10 kriteria (50-75%)	Cukup Baik
Jumlah Sarana Prasarana layak ≤15 kriteria (75-100%)	Sangat Baik

Perhitungan sampel pengunjung

$$n = N / (N(d)^2 + 1) \tag{1}$$

$$n = 30 / (30(0.13)^2 + 1)$$

$$n = 19.9$$

$$n = 20 \text{ sampel pengunjung}$$

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Berikut merupakan data ketersediaan sarana dan prasarana di Kampung Wisata Batik Kauman

Tabel 4 Data Sarana dan Prasarana di Kampung Kauman

No	Kriteria	Ada	Tidak
1	Objek	√	
2	Penginapan	√	
3	Biro agen		√
4	Transportasi	√	
5	Fasilitas kuliner	√	
6	Aktivitas rekreasi	√	
7	Sarana olahraga		√
8	Keamanan	√	
9	Jasa keuangan dan perbankan	√	

10	Bisnis	√
11	Kesehatan	√
12	Sanitasi dan Kebersihan	√
13	Fasilitas Khusus	√
14	Akses/ Jaringan Jalan	√
15	Sarana Ibadah	√
16	Fasilitas Pariwisata	√
17	Sistem pembuangan limbah	√
18	Jaringan Telekomunikasi	√
19	Jaringan Listrik dan Penerangan	√

Nilai Ketersediaan:

$$\frac{\text{Jumlah Kriteria minimal yang tersedia}}{\text{Jumlah seluruh kriteria minimal}} \times 100\% \quad (2)$$

$$= 15/19 \times 100\%$$

$$= 78,95\% \text{ (Sangat Baik)}$$

Berikut merupakan hasil analisa kondisi sarana dan prasarana yang tersedia di Kampung Wisata Batik Kauman berdasarkan standar yang berlaku:

Tabel 5 Kondisi sarana dan prasarana berdasarkan standar yang berlaku

No	Kriteria	Sesuai	Tidak Sesuai
1	Objek Budaya	√	
2	Penginapan	√	
4	Transportasi	√	
5	Fasilitas kuliner	√	
6	Aktivitas Rekreasi	√	
7	Keamanan		√
8	Keuangan dan Perbankan	√	
9	Bisnis		√
10	Sanitasi dan Kebersihan		√
11	Akses/ Jaringan Jalan		√
12	Sarana Ibadah	√	
13	Fasilitas Pariwisata		√
14	Sistem pembuangan limbah		√
15	Jaringan Telekomunikasi	√	

Berikut merupakan penilaian kelayakan berdasarkan standar pada SNI 19-2454-2002, SNI 03-2399-2002, SNI 03-1733-2004 dan Perka BNPB No 7 Tahun 2015.

Nilai Kelayakan:

$$\frac{\text{Jumlah Kriteria minimal yang tersedia}}{\text{Jumlah seluruh kriteria minimal}} \times 100\% \quad (3)$$

$$= 9/15 \times 100\%$$

$$= 60\% \text{ (Cukup Baik)}$$

Gambar Kondisi Eksisting sarana dan Prasarana di Kampung Wisata Batik Kauman



Gambar 3 Objek Budaya
(Sumber: Survei, November 2022)



Gambar 4 Akomodasi
(Sumber: Survei, November 2022)



Gambar 5 Transportasi
(Sumber: Survei, November 2022)



Gambar 6 Cafe
(Sumber: Survei, November 2022)



Gambar 7 Workshop Batik
(Sumber: Survei, November 2022)



Gambar 8 CCTV
(Sumber: Survei, November 2022)



Gambar 9 Bank BCA Kauman
(Sumber: Survei, November 2022)



Gambar 10 Fasilitas Toko
(Sumber: Survei, November 2022)



Gambar 11 Tempat sampah
(Sumber: Survei, November 2022)



Gambar 12 Area Parkir
(Sumber: Survei, November 2022)



Gambar 13 Langgar Winongan
(Sumber: Survei, November 2022)



Gambar 14 Papan Informasi
(Sumber: Survei, November 2022)



Gambar 15 Saluran Limbah/selokan
(Sumber: Survei, November 22)



Gambar 16 Toko seluler
(Sumber: Survei, November 22)



Gambar 17 Lampu jalan
(Sumber: Survei, November 2022)



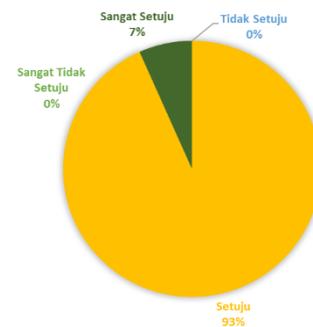
Gambar 18 Pemberhentian BST
(Sumber: Survei, November 2022)

Terdapat akses/ jalan yang memadai dan nyaman	0 %	40 %	50 %	10 %
Tersedia fasilitas keamanan/ security yang memadai	5 %	40 %	50 %	5 %
Tersedia tempat sampah yang terpilah dan tertangani dengan baik	0 %	30 %	55 %	15 %
Terdapat fasilitas kuliner yang lengkap	0 %	35 %	50 %	15 %
Terdapat papan informasi/ petunjuk arah yang jelas dan membantu	0 %	15 %	60 %	25 %
Pengunjung dapat dengan mudah menemukan fasilitas atm/ bank/ tempat penukaran uang	0 %	25 %	70 %	5 %
Pengunjung dapat dengan mudah membeli kebutuhan umum di toko toko	5 %	15 %	60 %	20 %
Terdapat sarana ibadah/ masjid yang nyaman	0 %	10 %	55 %	35 %
Layanan penginapan dapat ditemukan dengan mudah	0 %	25 %	60 %	15 %
Pembuangan air kotor/ selokan tertangani dengan baik	5 %	20 %	65 %	10 %
Tersedia jaringan sinyal internet yang baik	5 %	0 %	75 %	20 %

Keterangan:

- 1 Sangat Tidak Setuju 3 Setuju
- 2 Tidak Setuju 4 Sangat Setuju

Berikut merupakan presentase kenyamanan pengunjung di Kampung Wisata Batik Kauman:



Identifikasi Tingkat Kenyamanan Pengunjung

Berikut merupakan hasil dari kuesioner yang dibagikan kepada 20 responden yang merupakan pengunjung di Kampung Wisata Batik Kauman. Kuesioner berisi pernyataan mengenai kenyamanan pengunjung terhadap sarana dan prasarana yang tersedia.

Tabel 6 Data kuesioner kenyamanan pengunjung

Indikator	Presentase Jumlah Pengunjung			
	1	2	3	4
Pengunjung Kampung Wisata Batik Kauman mendapat pelayanan yang baik	0 %	10 %	80 %	10 %
Atraksi wisata di Kampung Wisata Batik Kauman menarik dan nyaman	5 %	5 %	65 %	25 %
Lokasi Kampung Wisata Batik Kauman strategis	0 %	20 %	35 %	55 %
Tersedia lahan parkir yang luas dan nyaman	10 %	30 %	50 %	10 %

PENUTUP

KESIMPULAN

Dari hasil Analisa dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Kampung Wisata Batik Kauman layak dijadikan objek wisata dengan hasil berikut:

1. Ketersediaan sarana dan prasarana di Kampung Batik Kauman memperoleh nilai 78,95% atau "sangat baik". Untuk kelayakan sarana dan prasarana dari 15

objek yang tersedia memperoleh nilai 60% atau "cukup baik"

2. Kenyamanan pengunjung di Kampung Wisata Batik Kauman sangat baik, dibuktikan dengan skor hasil kuesioner kepada 20 responden yaitu presentase setuju 93% dan sangat setuju 7%.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pariwisata Edisi 1. (2019). *Buku Panduan Desa Wisata* (Kementerian Pariwisata, Ed.; Edisi 1). Menteri Pariwisata Republik Indonesia.
- Kusuma, A. F;Darwanto. (2015). Nilai-Nilai Modal Sosial Yang Terkandung Dalam Perkembangan Pariwisata (Studi Kota Solo). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 22(1), 65.
- Permenparekraf No 8 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Alokasi Khusus Nonfisik Dana Pelayanan Kepariwisataaan, (2020). www.jdih.kemenparekraf.go.
- Musywaroh. (2022). *Konservasi Kawasan Warisan Budaya kauman Surakarta* (Musywaroh, 2022.). K-Media.
- Nurjayanti, W. (2019). Micro and mezzo space pattern in Kampung Kauman Solo. *AIP Conference Proceedings*, 2114. <https://doi.org/10.1063/1.5112444>
Published Online: 26 June 2019
- Oka A. Yoeti. (1996). *Pengantar Kepariwisata* (Oka A. Yoeti, 1996.; Cetakan 2). Angkasa.
- Ratriningsih, D. (2017). Arahana Penataan Kampung Tradisional Wisata Batik Kauman Surakarta. *116 INERSIA, XIII(2)*, 116–128.
- Sanjayah, M. A. (2021). Evaluasi Tingkat Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pariwisata di Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 5(1), 63–72. <https://doi.org/10.29408/geodika.v5i1.3198>
- Setyaningsih, W. (2007). Potensi Spasial Fisik Kampung kauman Surakarta Sebagai Kawasan Budaya Dan Religi. *Gema Teknik*.
- Tata Cara Perencanaan Bangunan MCK Umum, (2002).
- Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Di Perkotaan, (2004).
- Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan, (2002).
- Zami, M. A. (2022). *Identifikasi Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Penunjang Wisata Di Desa Setanggor Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah*.